

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SCRAMBLE UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS X1 SMA SARASWATI SINGARAJA PADA
MATA PELAJARAN EKONOMI TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Kadek Sugiarta

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: kadeksugiarta95@gmail.com

Abstrak

Penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* bertujuan untuk mengetahui: (1) peningkatan aktivitas belajar siswa, (2) peningkatan hasil belajar siswa, dan (3) respons siswa terhadap penerapan *Scramble*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X1 SMA Saraswati Singaraja pada tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 24 orang siswa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap Siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yang didalamnya terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, serta refleksi. Data mengenai aktivitas belajar siswa dikumpulkan dengan metode observasi, data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes objektif pada setiap akhir siklus, dan data mengenai respons siswa dikumpulkan melalui angket. Data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penelitian terhadap aktivitas belajar siswa pada Siklus I sebesar 6,41 yang berada pada kategori cukup aktif menjadi 8,39 yang berada pada kategori cukup aktif pada Siklus II, meningkat menjadi 10,66 yang berada pada kategori aktif pada Siklus III, (2) hasil belajar pada Siklus I ketuntasan belajar diperoleh persentase 45,83%, pada Siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dengan persentase 79,17%, dan pada Siklus III ketuntasan belajar meningkat dengan persentase 100,00%, (3) respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada pelajaran Ekonomi mendapat respon positif dengan nilai rata-rata sebesar 38,41.

Kata Kunci: Model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*, aktivitas belajar, hasil belajar, dan respons siswa.

Abstract

Research on applied cooperative lesson type *Scramble* is meant to: (1) increase student learning activities, (2) improving student learning outcomes, and (3) the response of students to the application of *Scramble*. The subjects were students of class X1 Singaraja Saraswati High School in the academic year 2011/2012, amounting to 24 students. This research is a classroom action research conducted in three cycles. Every cycle consists of three meetings in which consists of planning, action, observation, evaluation, and reflection. File about student learning activities collected by the method of observation, student learning outcomes, data collected through an objective test at the end of each cycle, and data on student responses collected through questionnaire. Data that has been collected is analyzed by using deskriptif analysis. This result shows (1) the application of cooperative learning using *Scramble* cooperative, can enhance students' learning activities. This is shown by the results of a study of student learning activities in Cycle I of 6.41 which is enough active on the category to be 8.39 which is active on the category Cycle II, rising into 10.66 which are in the active category in Cycle III, (2) the results of study on mastery learning cycle I gained a percentage 45.83%, in Cycle II mastery learning students has increased with the percentage of 79.17%, and in Cycle III mastery learning increases with

the percentage of 100.00%, (3) student's response to the application of learning models *Scramble* on Economic subjects received a positive response with a mean value of 38.41.

Key word: The cooperative learning models *Scramble* type, activities, result, student's response.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun kehidupan berbangsa dan bernegara, sehingga maju mundurnya suatu bangsa dan negara sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah ditempuh berbagai upaya oleh pemerintah, yang mencakup seluruh komponen pendidikan, seperti pengadaan buku-buku pelajaran, peningkatan kualitas guru, proses pembelajaran, pembaharuan kurikulum, serta usaha lainnya yang berkaitan dengan kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran Ekonomi kelas X.1 SMA Saraswati Singaraja tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam PBM dan pencapaian hasil belajar yang masih tergolong rendah dilihat dari (65%) siswa belum memenuhi ketuntasan ketetapan kompetensi minimal (KKM) yang sudah ditetapkan yaitu 65. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh implementasi metode pembelajaran yang kurang efektif. Metode mengajar guru masih secara konvensional, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Penyampaian metode ceramah guru menerangkan atau menguraikan materi pelajaran secara lisan, sedangkan siswa mendengarkan dan mencatat uraian dari guru. Keadaan siswa tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas X1 di SMA Saraswati Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas X.1 pada awal semester genap tahun pelajaran 2011/2012, dapat diketahui hasil belajar siswa kelas X.1 masih tergolong sangat rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan ketetapan kompetensi minimal (KKM) kelas X.1 yaitu (65%), masih belum memenuhi standar ketetapan kompetensi minimal yang sudah ditetapkan yaitu 65. Dengan nilai ulangan terendah 40

dan tertinggi 73. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk Mata Pelajaran Ekonomi yaitu 65, dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai di atas 65 sebanyak 16 (65%) orang dan siswa yang memperoleh nilai di bawah 65 sebanyak 8 (35%) orang dengan total jumlah siswa 24 orang. Dari permasalahan yang dijelaskan di atas, maka dibutuhkan tindakan yang mampu menjadi jalan keluarnya. Salah satu solusinya adalah penggunaan metode yang tepat yaitu dengan menerapkan pembelajaran Kooperatif dengan tipe *Scramble*. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas X.1 SMA Saraswati Singaraja Pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pelajaran 2011/2012. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas X.1 SMA Saraswati Singaraja pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pelajaran 2011/2012?
2. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X.1 SMA Saraswati Singaraja pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pelajaran 2011/2012?
3. Bagaimana respon siswa kelas X.1 SMA Saraswati Singaraja terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble* pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pelajaran 2011/2012?

Adapun beberapa tujuan yang dapat dikemukakan dari rumusan masalah di atas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas X.1 SMA Saraswati Singaraja pada Mata Pelajaran Ekonomi tahun pelajaran 2011/2012 setelah

- diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*,
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas X.1 SMA Saraswati Singaraja pada Mata Pelajaran Ekonomi tahun pelajaran 2011/2012 setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*,
 3. Untuk mengetahui respon siswa kelas X.1 SMA Saraswati Singaraja pada Mata Pelajaran Ekonomi tahun pelajaran 2011/2012 setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Scramble*.

Model diartikan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan sesuatu hal. Mills (2002) berpendapat "model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses aktual yang memungkinkan seseorang atau kelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu". Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Pembelajaran kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama (Hamid Hasan dalam Sandiasih 2008:7). Menurut Thompson dan Smith (dalam Tanewy Gerson Ratumanan, 2002: 108), pembelajaran kooperatif dilaksanakan oleh siswa yang bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mempelajari materi akademik dan keterampilan antar pribadi. Ciri utama pembelajaran kooperatif menurut Arends (dalam Trianto, 2007) adalah sebagai berikut. 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara Kooperatif untuk menuntaskan materi belajar, 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah, 3) Bila memungkinkan, anggota kelompok

berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam, 4) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok daripada individu. Menurut Trianto (2009) terdapat lima unsur dasar pembelajaran kooperatif, sebagai berikut. Saling ketergantungan secara positif, Tanggung jawab individu, Pengelompokan secara heterogen, Keterampilan-keterampilan kolaboratif, Pemrosesan interaksi kelompok. Terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif, seperti disebutkan dalam Wina Sanjaya (2007) sebagai berikut. Ketergantungan Positif. Tanggung Jawab Perseorangan, Interaksi Tatap Muka dan Partisipasi dan Komunikasi. Menurut Suyatno (2009), *Scramble* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang disajikan dalam bentuk kartu. tahapannya adalah sebagai beriku, Membuat kartu soal sesuai materi ajar. Membuat kartu jawaban dengan diacak, Sajikan materi, Bagikan kartu soal dan kartu jawaban pada kelompok, Siswa berkelompok mengerjakan kartu soal dan Siswa mencari jawaban untuk setiap soal-soal dalam kartu soal. Slameto (2003:2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dengan demikian dapat disimpulkan rumusan tentang belajar yaitu:(a) belajar akan membawa perubahan, (b) perubahan terjadi karena suatu usaha dan proses yang menimbulkan pengalaman, (c) dari perubahan diperoleh kecakapan baru. Sadirman (2004: 99) sebagai berikut. "Dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas belajar itu tidak mungkin akan berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berfikir, membaca, dan segala kegiatan yang dilakukan yang dapat menunjang prestasi belajar." aktivitas dalam proses pembelajaran memiliki manfaat tertentu yaitu: 1) siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri, 2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa, 3) memupuk kerjasama yang

harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok dan 4) siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual. Gagne (dalam Suprijono, 2009:4) mengatakan sebagai berikut. Ada lima kemampuan hasil belajar yaitu: (1) informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis, (2) keterampilan intelektual yaitu kemampuan melakukan aktivitas kognitif, (3) strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, (4) keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani, (5) sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Arikunto (2002 : 180), memberikan pendapat bahwa respon siswa adalah pendapat siswa tentang kegiatan pembelajaran, suasana pembelajaran di kelas dan komentar siswa tentang proses kegiatan selama pembelajaran. Berdasarkan teori-teori yang diuraikan di atas maka dapat diungkapkan kerangka berpikir sebagai berikut. Hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* terhadap aktivitas belajar mata pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dan Hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* terhadap hasil belajar mata pelajaran Ekonomi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1. Jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, maka aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi dapat meningkat.
2. Jika penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien, maka hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi dapat meningkat.
3. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Scrambled* dapat menumbuhkan tanggapan positif siswa kelas X1 SMA Saraswati Singaraja pada Mata Pelajaran Ekonomi Tahun Pelajaran 2011/2012.

METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X.1 SMA Saraswati Singaraja tahun pelajaran 2011/2012 melalui penerapan model pembelajaran *Scramble*. Secara garis besar ada empat tahapan yang lazim dilalui dalam pelaksanaan penelitian tindakan yaitu (1) perencanaan,(2) pelaksanaan,(3) pengamatan, dan(4) refleksi” (Sukardi, 2009: 212). Keempat tahapan tersebut akan membentuk sebuah siklus. Pertama, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilakukan. Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Jika hasil refleksi menunjukkan perlunya dilakukan perbaikan atas tindakan yang dilakukan, maka rencana tindakan perlu disempurnakan lagi agar tindakan yang dilaksanakan berikutnya tidak sekedar mengulang apa yang telah diperbuat sebelumnya. Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Lokasi penelitian ini di laksanakan di kelas X.1 SMA Saraswati Singaraja yang berlokasi di Jalan Bisma No 4, Kabupaten Buleleng. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas X1 SMA Saraswati Singaraja tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 24 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Kelas X.1 dipilih sebagai subyek penelitian karena pada kelas ini ditemukan permasalahan yaitu rendahnya hasil belajar siswa dan rendahnya aktivitas belajar siswa di kelas. Obyek yang diteliti adalah 1) aktivitas belajar siswa pada pelajaran Ekonomi, 2) hasil belajar siswa pada pelajaran Ekonomi dan, 3) respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Jenis dan sumber data, ditinjau dari karakteristik

atau sifatnya, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yang digunakan berupa data hasil belajar siswa. Sedangkan data kualitatif yang digunakan berupa data respon dan aktivitas belajar siswa. Menurut sumbernya data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang langsung didapatkan dari subjek penelitian, dalam hal ini berupa data aktivitas belajar siswa, data hasil belajar siswa, dan data respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Metode Pengumpulan Data

(1) Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar siswa kelas X-1 SMA Saraswati Singaraja pada saat proses pembelajaran yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

(2) Metode Kuisisioner (angket)

Metode angket dipergunakan untuk mengumpulkan data mengenai respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*.

(3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip atau dokumen yang berada di sekolah. Metode dokumentasi dipergunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa, foto atau rekaman proses belajar mengajar di kelas. Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data” (Arikunto, 2001: 101). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data mengenai aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa, serta data mengenai respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Adapun instrumen penelitian dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Instrument Penelitian

No.	Jenis data	Metode	Instrumen
1	Aktivitas belajar siswa	Observasi	Pedoman obsevasi
2	Hasil belajar	Dokumentasi	Tes obyektif
3	Tanggapan siswa	Kuisisioner	Angket

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang akan dianalisis pada penelitian ini dapat dirincikan sebagai berikut. Data aktivitas belajar siswa SMA Saraswati Singaraja akan dianalisis dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa. Caranya dengan mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Dimana penilaiannya dilakukan dengan melihat deskripsi dari lembar observasi aktivitas belajar siswa yang tertuang di dalam instrumen penelitian. Lembar observasi tersebut terdiri dari lima aktivitas dan pada masing-masing aktivitas tersebut terdiri dari 3 deskriptor. Masing-masing aktivitas tersebut memiliki rentangan nilai 0 sampai dengan 3 sehingga skor aktivitas belajar maksimal yang bisa didapatkan siswa adalah 15. Untuk setiap deskriptor yang muncul dari setiap indikator

diberi skor 1 dan yang tidak muncul diberi skor 0.

Tabel 2 Kriteria Pemberian Skor pada Lembar Observasi Aktivitas Belajar

No.	Skor	Kriteria
1.	0	Jika ada 0 deskriptor tampak
2.	1	Jika ada 1 deskriptor tampak
3.	2	Jika ada 2 deskriptor tampak
4.	3	Jika ada 3 deskriptor tampak

(Sumber: Susilo, 2011)

Data aktivitas belajar ekonomi secara individu dianalisis berdasarkan prosentase kemunculan tiap item aktivitas belajar kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran. Kriteria penggolongan aktivitas belajar disusun berdasarkan nilai rata-rata mean ideal (Mi), standar devisiasi

ideal (SDi) dan skor aktivitas belajar siswa (\bar{x}). Penggolongan aktivitas belajar siswa

secara klasikal menggunakan kriteria sebagai berikut.

Tabel 3 Kriteria Penggolongan Aktivitas Belajar Siswa.

No.	Kriteria	Kategori
1.	$\bar{X} \geq Mi + 1,5 Sdi$	Sangat aktif
2.	$Mi + 0,5 SDi \leq \bar{X} < Mi + 1,5 Sdi$	Aktif
3.	$Mi - 0,5 SDi \leq \bar{X} < Mi + 0,5 Sdi$	Cukup aktif
4.	$Mi - 1,5 SDi \leq \bar{X} < Mi - 0,5 Sdi$	Kurang aktif
5.	$\bar{X} < Mi - 1,5 SDi$	Sangat kurang aktif

(Sumber: Nurkencana dan Sunartana, 1992)

Berdasarkan kriteria tersebut, aktivitas belajar siswa tergolong sangat aktif apabila rata-rata aktivitas belajar (\bar{X}) lebih besar atau sama dengan 11,25, aktivitas belajar tergolong aktif apabila rata-rata aktivitas belajar berada pada kisaran 8,75 sampai dengan 11,25, aktivitas belajar tergolong cukup aktif apabila rata-rata aktivitas belajar berada pada kisaran 6,25 sampai dengan 8,75, aktivitas belajar siswa dikatakan kurang aktif apabila rata-rata aktivitas belajar berada pada kisaran 3,75 sampai dengan 6,25 dan aktivitas belajar tergolong sangat kurang aktif apabila rata-rata aktivitas belajar (\bar{X}) berada di bawah 7,25. Hasil belajar siswa didapatkan setelah diterapkannya model pembelajaran *Scramble* dapat dihitung dengan menghitung skor rata-rata kelas (\bar{X}) dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = nilai rata-rata (*mean*)

$\sum X$ = Jumlah total skor siswa

N = Jumlah siswa

(Arikunto, 2001).

Data rata-rata hasil belajar siswa kemudian dikonversi seperti tabel 3.7 untuk mengetahui kategori nilai siswa.

Tabel 4 Pedoman Konversi Skor Hasil belajar siswa

Skor	Kategori
85-100	Amat Baik
75-84	Baik
65-74	Cukup
41-64	Kurang
0-40	Sangat Kurang

(Sumber: SMA Saraswati Singaraja, 2012)

Jumlah soal yang digunakan dalam tes hasil belajar siswa adalah 20 butir soal. Setiap butir soal memiliki skor 10 sehingga total skor maksimal adalah 200. Selanjutnya skor mentah tersebut dikonversi menjadi nilai (hasil belajar) dengan membagi 2 skor mentah tersebut, sehingga skor maksimum yang diperoleh kemudian dikualifikasikan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah diterapkan oleh sekolah yaitu 65. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMA Saraswati Singaraja dalam pembelajaran Ekonomi adalah sebagai berikut.

Tabel 5 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa	Kualifikasi
65-100	Tuntas
0-64	Belum tuntas

(Sumber: Pedoman penilaian SMA Saraswati, 2012)

Pada akhir pelaksanaan tindakan, siswa diberikan angket yang berfungsi untuk mengetahui respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Scramble*. Angket tanggapan siswa terdiri dari 10 pertanyaan, yang masing-masing memiliki jawaban dengan skor yaitu 5 untuk jawaban dengan pilihan sangat setuju (SS), 4 untuk jawaban setuju (S), 3 untuk jawaban ragu-ragu (RR), 2 untuk jawaban tidak setuju (TS) dan 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS). Skor tanggapan maksimal yang

dapat diberikan oleh siswa adalah 50 dan skor tanggapan minimal yang dapat diberikan oleh siswa adalah 5. Kemudian skor respon siswa yang sudah didapat dihitung untuk mencari nilai rata-rata Mean ideal (MI), Standar Deviasi Ideal (SDi), dan skor respon siswa. $1/6$ (skor tertinggi – skor terendah).

Data respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Scramble* kemudian digolongkan kedalam lima jenjang kategori seperti pada Tabel 6.

Tabel 6 Kriteria Penggolongan Respon Siswa.

No	Kriteria	Kategori
1	$\bar{x} \geq MI + 1,5 SDI$	Sangat positif
2	$MI + 0,5 SDI \leq \bar{x} < MI + 1,5 SDI$	Positif
3	$MI - 0,5 SDI \leq \bar{x} < MI + 0,5 SDI$	Cukup positif
4	$MI - 1,5 SDI \leq \bar{x} < MI - 0,5 SDI$	Kurang positif
5	$\bar{x} < MI - 1,5 SDI$	Sangat kurang positif

(Sumber: Nurkencana & Sunartana, 1992)

Keterangan:

MI = $1/2$ (skor tertinggi + skor terendah)

SDI = $1/6$ (skor tertinggi – skor terendah)

Hasil yang diperoleh melalui kuisioner tersebut dipresentasikan dengan skor tertinggi ideal adalah 50 dan skor terendah ideal adalah 10. Dengan demikian perhitungan mean ideal dan standar deviasi ideal adalah sebagai berikut.

MI = $1/2$ (skor tertinggi + skor terendah)
 $= 1/2 (50 + 10)$
 $= 30$

SDI = $1/6$ (skor tertinggi – skor terendah)
 $= 1/6 (50 - 10)$
 $= 6,66$

Dengan demikian dapat ditentukan kategori respon siswa melalui kriteria seperti tampak pada tabel 7 sebagai berikut.

Tabel 7 Pedoman Penggolongan Respon Siswa.

No	Kriteria	Kategori
1	$\bar{x} \geq 40$	Sangat Positif
2	$33,33 \leq \bar{x} < 40$	Positif
3	$26,67 \leq \bar{x} < 33,33$	Cukup
4	$20 \leq \bar{x} < 26,67$	Sangat Kurang
5	$\bar{x} < 20$	Positif

Dari data respon siswa yang dikumpulkan akan dihitung rata-rata skor respon siswa dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X}_{respon} = \frac{\sum X}{N}$$

(Arikunto, 2001)

Keterangan :

\bar{X}_{respon} : Skor rata-rata respon belajar seluruh siswa

$\sum X$: Jumlah skor respon seluruh siswa

N : Banyak siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan pertama untuk kategori sangat kurang aktif sebanyak 4 orang (16,67%), kurang aktif sebanyak 7 orang siswa (29,17%), cukup aktif 11 orang siswa (45,83%) dan kategori aktif 2 orang siswa (8,33%). Pada pertemuan kedua untuk kategori kurang aktif sebanyak 9 orang siswa (37,50%), cukup aktif sebanyak 11 orang siswa (45,83%) dan kategori aktif 4 orang siswa (16,67%). Perolehan skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I

untuk pertemuan pertama dan kedua sebesar 6,41 berada pada rentangan $6,25 < \bar{X} < 8,75$ yaitu pada kriteria cukup aktif. Berdasarkan data tersebut, penelitian ini belum maksimal karena rata-rata aktivitas kelas belum mencapai kategori aktif. Aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama untuk kategori kurang aktif sebanyak 2 orang siswa (8,33%), cukup aktif sebanyak 12 orang siswa (50,00%), aktif sebanyak 9 orang siswa (37,50%), dan sangat aktif sebanyak 1 orang siswa (4,17%), sedangkan pertemuan kedua untuk kategori kurang aktif sebanyak 1 orang siswa (4,17%), cukup aktif sebanyak 8 orang siswa (33,33%), aktif sebanyak 14 orang siswa (58,33%), sangat aktif sebanyak 1 orang siswa (4,17%), dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat kurang aktif pada pertemuan kedua. Perolehan skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua sebesar 8,39 berada pada rentangan $6,25 < \bar{X} < 8,75$ yaitu pada kriteria cukup aktif. Berdasarkan data tersebut, penelitian ini masih belum maksimal karena rata-rata aktivitas kelas belum mencapai kategori aktif. Aktivitas belajar siswa pada siklus III pertemuan pertama untuk kategori cukup aktif sebanyak 3 orang siswa (12,50%), aktif sebanyak 15 orang siswa (62,50%), sangat aktif sebanyak 6 orang siswa (25,00%), sedangkan pertemuan kedua untuk kategori cukup aktif sebanyak 1 orang siswa (4,17%), aktif sebanyak 12 orang siswa (50,00%), sangat aktif sebanyak 11 orang siswa (45,83%). Pada pertemuan pertama dan kedua tidak ada siswa yang berada pada kategori kurang aktif dan sangat kurang aktif. Perolehan skor rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II untuk pertemuan pertama dan kedua sebesar 10,66 berada pada rentangan $8,75 < \bar{X} < 11,25$ yaitu pada kategori aktif. Berdasarkan data tersebut, penelitian ini sudah maksimal karena rata-rata aktivitas kelas sudah mencapai kategori aktif. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I diketahui bahwa jumlah siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran Ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* sebanyak 11 orang

siswa (45,83%), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran Ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* sebanyak 13 orang siswa (54,17%). Berdasarkan data tersebut, penelitian ini masih belum mencapai kriteria keberhasilan, karena ketuntasan klasikal belum mencapai $\geq 65\%$. Pada siklus II jumlah siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran Ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* sebanyak 19 orang siswa (79,17%), sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran Ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* sebanyak 5 orang siswa (20,83%). Berdasarkan data tersebut, penelitian ini sudah mencapai keberhasilan, meskipun terdapat siswa yang belum tuntas sebanyak 5 orang karena kriteria keberhasilan penelitian ini adalah apabila ketuntasan belajar klasikal mencapai $\geq 65\%$, dan pada siklus III jumlah siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran Ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran *Scramble* sebanyak 24 orang siswa (100,00%) dan tidak ada siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran Ekonomi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*. Respon siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*, siswa memberikan respons sangat positif sebanyak 7 orang siswa (29,17%), 17 orang siswa (70,83%) memberikan respons positif dan tidak ada siswa yang memberikan respon kurang positif terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble*, dengan rata-rata skor respons siswa adalah 38,41.

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan tiga siklus ini menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar ekonomi setelah penerapan model *Scramble* pada siswa kelas X1 SMA Saraswati Singaraja. Pada siklus I pertemuan pertama rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 6,04 dan pada pertemuan kedua mengalami peningkatan menjadi 6,79, sehingga jika dicari nilai rata-rata aktivitas belajar pada siklus pertama sebesar 6,41 berada pada

kategori cukup aktif. Walaupun aktivitas belajar siswa sudah mengalami peningkatan, tetapi persentase hasil belajar belum mencapai kriteria keberhasilan, karena persentase tingkat hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan klasikal $\geq 65\%$. yaitu ketuntasan belajar 45,83% dengan nilai rata-rata 60,63 berada pada kategori kurang. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, perolehan skor rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 8,00 menjadi 8,79 pada siklus II. Peningkatan aktivitas ini diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus II dengan ketuntasan belajar 79,17% dengan nilai rata-rata 71,21. Dengan demikian, perolehan persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus II sudah lebih dari kriteria minimal keberhasilan penelitian ini yakni $\geq 65\%$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dibandingkan antara siklus I dengan siklus II yaitu skor aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 1,98 dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 33,34%. Setelah dilakukan perbaikan secara optimal pada siklus III, perolehan skor rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus II sebesar 8,39 menjadi 10,66 pada siklus III. Peningkatan aktivitas ini diikuti dengan meningkatnya hasil belajar siswa dari siklus III dengan ketuntasan belajar 100% dengan nilai rata-rata 76,25. Dengan demikian, perolehan persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus III sudah lebih dari kriteria minimal keberhasilan penelitian ini yakni $\geq 65\%$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dibandingkan antara siklus II dengan siklus III yaitu skor aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 2,27 dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20,83%. Pada akhir siklus peneliti menyebarkan kuisioner respons siswa terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* pada mata pembelajaran Ekonomi. Dari penyebaran kuesioner yang disebar kepada 24 siswa diperoleh nilai rata-rata respons siswa 38,41 yang tergolong positif. Respons positif yang diperoleh dari siswa, didasari oleh adanya kenaikan skor aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Siswa dapat melihat perubahan aktivitas belajarnya yang juga

mempengaruhi hasil belajarnya. Di dalam mengikuti pelajaran di kelas, siswa tidak merasakan kebosanan karena mereka merasa tertantang untuk belajar. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dengan melibatkan kelompok belajar akan sangat menyenangkan bagi siswa karena pengetahuan dapat mereka bangun sendiri dan hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar teman dan antar kelompok.

Simpulan dan Saran

- 1) Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat meningkatkan aktivitas belajar Ekonomi pada siswa kelas X1SMA Saraswati Singaraja. Hal ini dapat dilihat pada siklus I diperoleh skor rata-rata aktivitas belajar 6,41 yaitu berada pada kategori cukup aktif, pada siklus II diperoleh skor rata-rata aktivitas belajar 8,39 yaitu berada pada kategori cukup aktif, sedangkan pada siklus III diperoleh skor rata-rata aktivitas belajar sebesar 10,66 pada kategori aktif.
- 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar Ekonomi pada siswa kelas X1SMA Saraswati Singaraja. Hal ini dapat dilihat Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai ketuntasan belajar 45,83% dengan nilai rata-rata 60,63. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar 79,17% dengan nilai rata-rata 71,21. Pada siklus III mengalami peningkatan dengan ketuntasan belajar 100,00% dengan nilai rata-rata 76,25.
- 3) Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* siswa memberikan respons positif dengan nilai rata-rata respon siswa sebesar 38,41. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* sudah berhasil diikuti dengan baik oleh siswa

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- 1) Diharapkan model pembelajarankooperatif tipe *Scramble* dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran Ekonomi di sekolah sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
- 2) Diharapkan kepada guru ekonomi untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa terbiasa menumbuhkan-kembangkan kemampuan kreatifitasnya, baik secara individual maupun.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bungin, Burhan. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Daud.2010. *Model-model pembelajaran*.Bandung. PT Remaja Rosdakary
- Hamalik,Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasan, Iqbal. 2008. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Jihad, Asep. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* . Sidoarjo:Masnedi buana Pustaka.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Susilo. 2011. *Aktivitas-aktivitas Belajar Siswa*. Tersedia pada <http://susilofy.wordpress.com>
- Trianto.2009.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep,Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.Jakarta:Kencana.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Umar, Husein. 2008. *Desain Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*.Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2009. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.